

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- LPS merilis Data Distribusi Simpanan Masyarakat hingga November 2022 mencapai Rp8.030 triliun, naik sebesar 8,7% yoy dibandingkan November 2021 (26 Desember 2022).** Angka ini juga mengalami peningkatan 0,4% jika dibandingkan bulan Oktober 2022. Sementara itu, jumlah rekening simpanan pada bulan November 2022 tercatat sebanyak 489.103.031 rekening, naik sebesar 27,1% yoy dibandingkan bulan November 2021, dan turun 3,2% mom dibandingkan bulan Oktober 2022. Data bulan ini menunjukkan adanya peningkatan bulanan sebesar 0,1% nominal simpanan untuk tiering nominal di atas Rp5 miliar, dan secara tahunan tumbuh 13,7% yoy menjadi Rp 4.299 triliun. Nominal simpanan dengan tiering di bawah Rp100 juta mengalami kenaikan 1,4% mom, dan secara tahunan meningkat sebesar 15,5% yoy menjadi Rp986 triliun. Dari total simpanan tersebut, bila dilihat berdasarkan jenisnya, deposito menempati posisi teratas sebesar Rp2.993 triliun atau 36,5%, disusul tabungan sebesar Rp2.550 triliun (31,8%), giro sebesar Rp2.491 triliun (31,0%), *deposit on call* sebesar Rp54 triliun (0,7%) dan sertifikat deposito sebesar Rp2 triliun (0,01%). Jika dilihat secara tahunan, jenis simpanan yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Giro sebesar 18,0% yoy, sementara Sertifikat Deposito adalah jenis simpanan yang mengalami penurunan paling tinggi sebesar -32,3% yoy.
- Pada akhir triwulan III 2022, Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia mencatat kewajiban neto USD262,0 miliar atau setara 20,0% dari PDB, lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban neto pada akhir triwulan II 2022 sebesar USD270,5 miliar atau setara 21,3% dari PDB (26 Desember 2022).** Perkembangan ini dikontribusikan oleh penurunan posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) di tengah posisi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN) yang relatif stabil. Posisi KFLN Indonesia menurun seiring dengan penurunan nilai instrumen keuangan domestik, di tengah surplus aliran masuk investasi langsung yang berlanjut. Posisi KFLN Indonesia turun 1,2% qoq dari USD705,2 miliar pada akhir triwulan II 2022 menjadi USD696,8 miliar pada akhir triwulan III 2022. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh faktor penguatan nilai tukar dolar AS terhadap mayoritas mata uang global, termasuk Rupiah. Pada akhir triwulan III 2022, posisi AFLN tercatat sebesar USD434,7 miliar, relatif stabil dibandingkan dengan posisi pada akhir triwulan II 2022. Hal ini didukung oleh posisi aset investasi portofolio dan investasi lainnya yang meningkat seiring penempatan aset swasta. Peningkatan posisi AFLN tertahan oleh faktor perubahan lainnya terkait penguatan dolar AS terhadap mayoritas mata uang utama dunia dan penurunan harga beberapa aset luar negeri. Bank Indonesia memandang perkembangan PII Indonesia pada triwulan III 2022 tetap terjaga serta mendukung ketahanan eksternal. Hal ini tercermin dari rasio kewajiban neto PII Indonesia terhadap PDB pada triwulan III 2022 yang tetap terjaga di kisaran 20,0%, turun dibandingkan dengan rasio pada triwulan sebelumnya sebesar 21,3%. Selain itu, struktur kewajiban PII Indonesia juga didominasi oleh instrumen berjangka panjang sebesar 93,9% terutama dalam bentuk investasi langsung.
- Kementerian PUPR terus berkomitmen untuk meningkatkan akses MBR terhadap rumah layak huni dan terjangkau, tercatat sejak 2011 hingga 2022 pemerintah telah menyalurkan 1.997.482 unit rumah realisasi program bantuan penyediaan perumahan (27 Desember 2022).** Program FLPP secara keseluruhan mulai tahun 2010 hingga 2022 telah disalurkan Rp100,327 triliun untuk 1.169.579 unit rumah. Selain program FLPP, pada RPJMN 2015-2019 dilaksanakan kembali Subsidi Bunga Kredit Perumahan (SSB) dan Subsidi Bantuan Uang Muka Perumahan (SBUM) sebagai bagian dari KPR bersubsidi. Program ini telah menyalurkan sebesar Rp15,31 triliun untuk 805.506 unit. Di samping itu, juga diperkenalkan Program Bantuan Pembiayaan Perumahan Berbasis Tabungan (BP2BT) dengan capaian hingga 2022 sebesar Rp 1,19 triliun untuk 30.356 unit.



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- Pencapaian BP Tapera dalam menyalurkan dana FLPP hingga 24 Desember 2022 sebanyak 226.000 unit atau senilai Rp25,150 triliun (27 Desember 2022).** Berdasarkan kontrak kinerja antara BP Tapera dengan Kementerian Keuangan yang ditandatangani Maret 2022 lalu, yang mencakup tiga hal yaitu layanan prima yang meningkat, Peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana FLPP yang berkesinambungan dan Kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien dan akuntabel, BP Tapera mampu memperlihatkan capaiannya. Untuk Layanan prima yang meningkat, BP Tapera mampu merealisasikan dana FLPP hingga 100% sesuai dengan target yang ditetapkan sebanyak 226.000 unit dan kegiatan monitoring dan pemantauan tingkat keterhunian KPR FLPP oleh MBR telah terlaksana sebanyak 52.643 unit di 73 kabupaten/kota. Sedangkan pencapaian untuk peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana FLPP, BP Tapera telah melaksanakan rekonsiliasi dengan 51 bank penyalur dan dengan Direktorat SMI Kementerian Keuangan, sehingga penyeteroran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) ke Rekening Investasi Bendahara Umum Negara (RIBUN) selalu tepat waktu selain itu BP Tapera mampu menyelesaikan tindak lanjut dari temuan auditor sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Untuk pencapaian Kontrak kinerja menyangkut Kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien dan akuntabel, BP Tapera mampu tepat waktu dalam pencairan alokasi DIPA dana FLPP setiap bulannya total senilai Rp19,1 triliun dengan realisasi jumlah imbal hasil dana FLPP yang disetorkan ke RIBUN sebesar Rp289,59 miliar. Nilai ini lebih tinggi 119% dari target 2022 yang hanya sebesar Rp243 miliar.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - IHSG menguat sebesar 0,74% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.801 ke 6.851. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 4,14% ytd. Prospek perekonomian nasional tahun 2023 turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,13%** dari Rp15.593 ke Rp15.573 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 9,18% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,92%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 98,37 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp3,51 triliun.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 2 bps ke level 6,92% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 56 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 6 bps ke posisi 4,73% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 259 bps.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 30 Desember 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	8.45%	SENSEX	4.87%	China	2.83%	6	Coal	138.3%
BRL	5.26%	IBOV	4.69%	Japan	0.41%	35	Rice	20.2%
RUB	3.63%	JCI	4.09%	Indonesia	6.92%	55	Nickel	19.1%
THB	-3.94%	SET	0.95%	Thailand	2.64%	74	Brent	7.9%
MYR	-5.40%	FBMKLCI	-4.60%	India	7.33%	88	Natural Gas	6.1%
EUR	-6.21%	NKY	-9.37%	Brazil	12.69%	185	WTI	4.8%
IDR	-9.18%	SHCOMP	-15.13%	USA	3.84%	233	Wheat	0.9%
PHP	-9.31%	SPX	-19.24%	Germany	2.50%	268	Gold	0.4%
CNY	-9.32%	MXAPJ	-19.85%	Italy	4.62%	345	CPO	-18.3%
JPY	-14.43%	CCMP	-33.03%	Russia	15.99%	754	Rubber	-26.7%

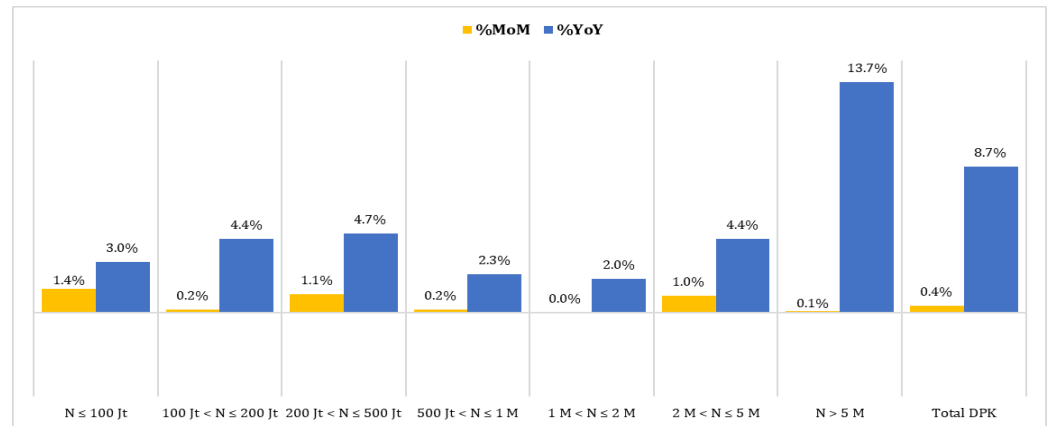
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	30-Dec-22	23-Dec-22	Nov 22	Dec 21	23 Des - 30 Des (w/w)	Nov - 30 Des (mtd)	Dec 21 - 30 Des (ytd)
IHSG	6 851	6 801	7 081	6 581	0.74%	-3.25%	4.10%
Rupiah	15 573	15 593	15 732	14 263	0.13%	1.01%	-9.18%
10Y Rupiah Bond Yield	6.92	6.90	6.91	6.36	2 bps	1 bps	56 bps
10Y USD Bond Yield	4.73	4.67	4.82	2.14	6 bps	-9 bps	259 bps
CDS Indo 5Y	98.37	101.88	91.54	73.29	-3 bps	7 bps	25 bps

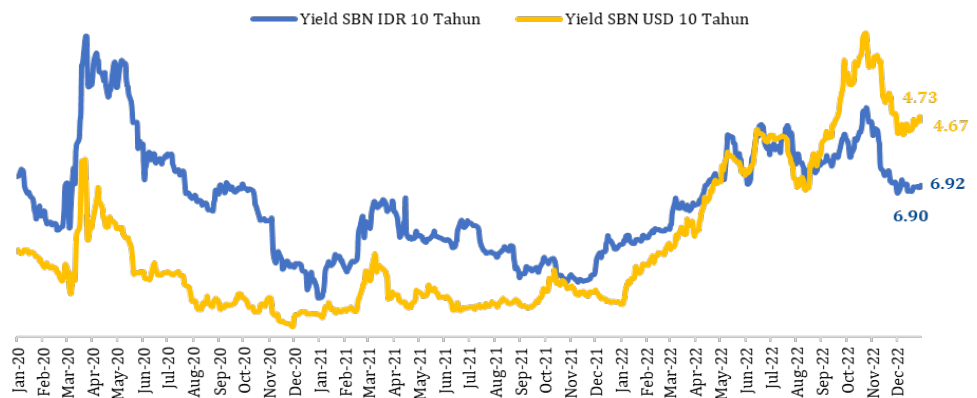
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Distribusi Simpanan Masyarakat s.d November 2022



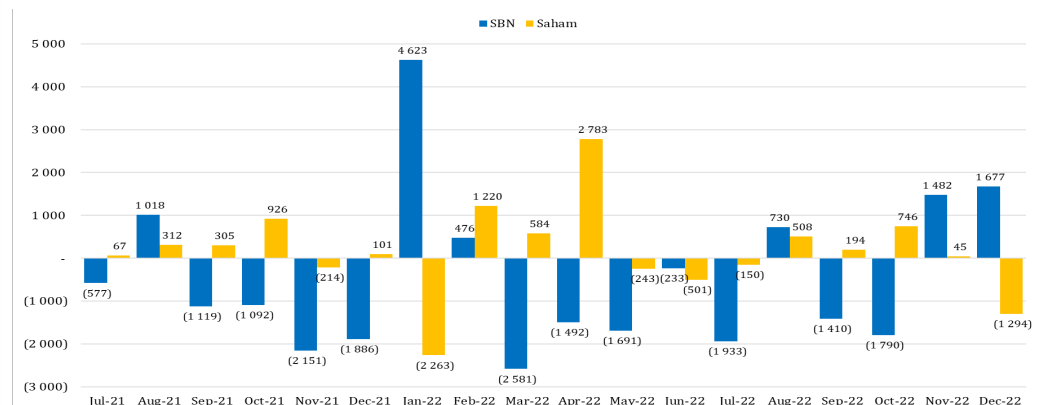
Sumber : LPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 30 Desember 2022



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

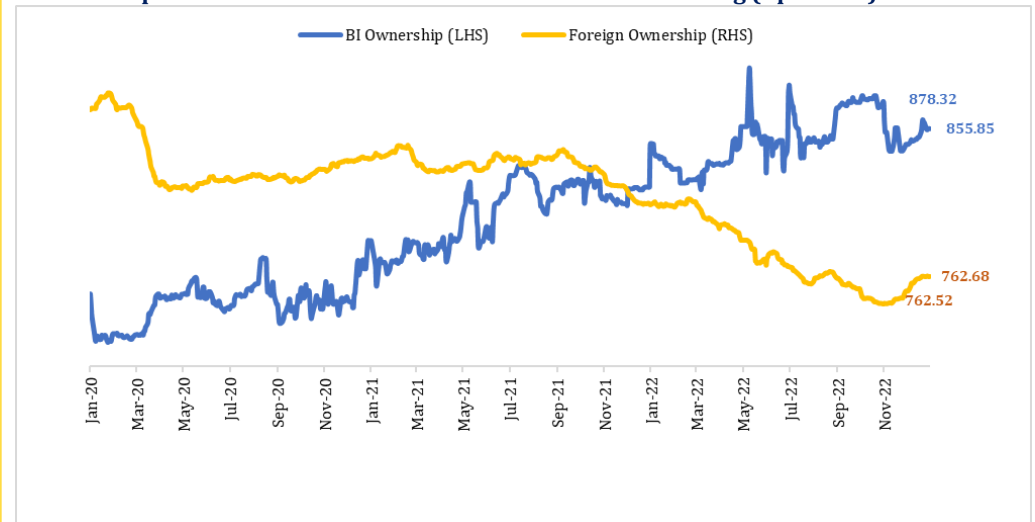
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

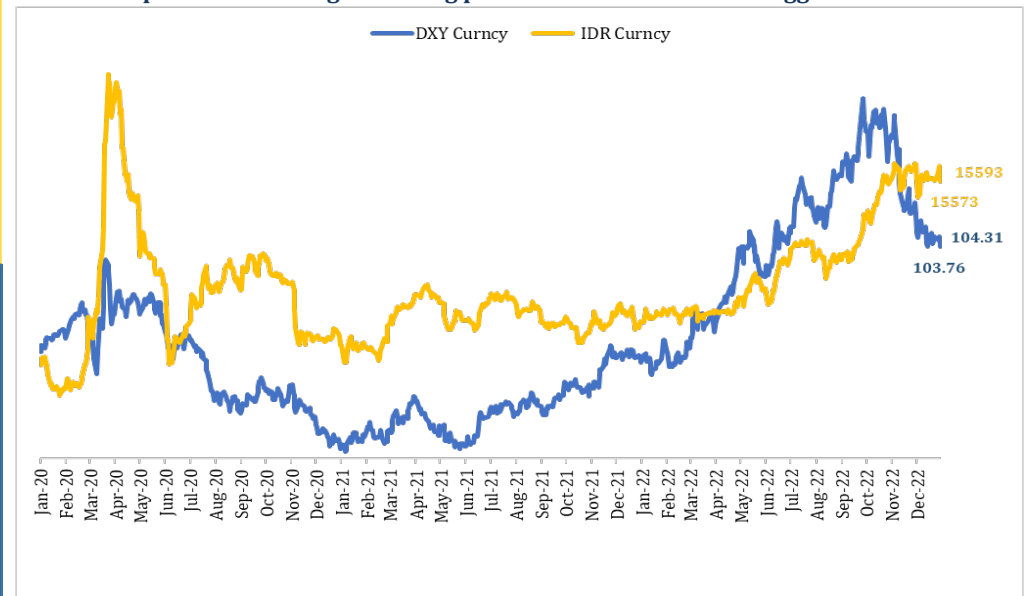
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah sedikit menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.